

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Ummah, 2017). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Ade & Hasan, 2017). Selain model pembelajaran yang digunakan dengan tepat, hal lain yang bisa membantu guru selama proses pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran (Salinda et al., 2023). Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar (Ade & Hasan, 2017). Model pembelajaran tertentu tidak menutup kemungkinan akan menjadi sempurna dan sesuai dengan tujuan belajar manakala dilengkapi dengan model pembelajaran lain (Ummah, 2017).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Setijono, 2021). Model pembelajaran *Discovery Learning*, yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi aktif oleh siswa, muncul sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendukung Kurikulum Merdeka (Salam & Kasmawati, 2023).

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang menekankan pada proses penemuan oleh siswa, di mana mereka diharapkan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dengan cara mencari, menganalisis, dan mengorganisasi informasi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut Syamsidah et al., (2022) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan tumbuhnya daya inovasi dan kreativitas peserta didik, sebab terbuka peluang peserta didik untuk menjadi subjek atau berperan serta dalam pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka diharapkan untuk

menemukan konsep dan hubungan melalui pengalaman langsung dan eksplorasi (Irawan et al., 2019). Proses ini melibatkan berbagai tahap, termasuk observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan, yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, matematika, dan ilmu sosial. Penelitian Irawan menemukan bahwa model ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di bidang ilmu sosial dengan mendorong mereka untuk melakukan manipulasi dan transformasi informasi (Irawan et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis (Syarif et al., 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam proses meningkatkan minat dan semangat belajar siswa agar lebih aktif dan mencapai pemahaman konsep yang maksimal. Pengertian metode pembelajaran *Discovery Learning* ialah sebuah pendekatan yang dapat memberi arahan untuk peserta didik menggali secara mandiri pengetahuan mereka, oleh sebab itu mampu menambah pemahaman peserta didik berdasarkan bimbingan dari guru (Pramesti et al., 2024). Model pembelajaran *Discovery Learning* akan mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, juga kebenaran baru (Siregar et al., 2024a). Pengertian model pembelajaran *Discovery Learning* ialah sebuah pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan (Pramesti et al., 2024). Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan. Pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan pada siswa dalam proses belajar dan diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah mengatur pembelajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahui yang mereka temukan sendiri (Linda, 2020).

Model pembelajaran *Discovery Learning* dirancang dengan kegiatan eksperiensial dan interaktif. Eksperiensial memiliki arti instruktur mampu mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung (Siregar et al., 2024a). Model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai makna mekanisme pembelajaran yang tidak memberikan semua tetapi melibatkan siswa dalam pengorganisasian dan pengembangan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan berbagai masalah (Salinda et al., 2023). Yang menarik dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan dalam waktu bersamaan juga mengembangkan kemampuan psikomotoriknya, sehingga dengan demikian luaran pendidikan dengan *Discovery Learning* ini sangat komprehensif dan sangat relevan dengan upaya penguatan karakter siswa (Syamsidah et al., 2022).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat menemukan sendiri permasalahan yang sedang dikaji sehingga timbul kreativitas siswa dalam belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri.

Menurut Bell (Syamsidah et al., 2022) mengemukakan beberapa tujuan khusus dari pembelajaran *Discovery Learning* adalah:

1. Dalam pembelajaran ini peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat ketika model *Discovery Learning* digunakan.
2. Melalui proses pembelajaran dengan teknik *Discovery Learning* pada model peserta didik menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Peserta didik juga belajar merancang strategi diskusi yang tidak rancu dan menggunakan model tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan solusi dari permasalahan.
4. Pembelajaran dengan *Discovery Learning* juga membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif dan efisien, saling membagi informasi, serta mendengar, menelaah dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta dalam model ini yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan yang lebih bermakna.
6. Keterampilan atau *skill* yang dipelajari dalam proses belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk kegiatan pembelajaran baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ada enam tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning* menurut pendapat (Nuryaningsih, 2021) adalah pertama, stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan). Pada tahap ini, guru memberi rangsangan kepada siswa, rangsangan yang diberikan dapat berupa pertanyaan. Kedua, problem statement (pernyataan/identifikasi masalah). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dari rangsangan yang diberikan untuk dijadikan hipotesis. Ketiga, data collection (pengumpulan data). Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Keempat, data processing (pengolahan data). Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa. Kelima, verification (pembuktian). Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil data processing. Keenam, generalization (menarik kesimpulan atau generalisasi). Tahap generalisasi/menarik kesimpulan merupakan proses menarik kesimpulan yang dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi

Lebih lanjut pendapat (Linda, 2020) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pertama pada sistem satu arah yaitu peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada kelas; peneliti memberikan kesempatan kepada kelas untuk melakukan refleksi; setelah itu peneliti menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan kepada kelas. Dalam pembelajaran satu arah ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa tersebut terangsang untuk menemukan jawaban. Pada kedua sistem dua arah ini, peneliti hanya membimbing siswa dalam pelajaran dan menjawab pertanyaan.

Dalam pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan penting sebagai pembimbing untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menyiapkan model pembelajaran ini, maka guru harus mengetahui langkah kerja/sintaks model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sebagai berikut (Syamsidah et al., 2022).

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
Pemberian rangsangan (<i>stimulation</i>)	Guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan dalam pemecahan masalah atau problem.	Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan pertanyaan atau bingung, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi atau kesimpulan, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Stimulasi pada tahapan ini berfungsi untuk menyiapkan kondisi atau situasi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.
Pernyataan/identifikasi masalah (<i>problem statement</i>)	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah.	Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan bermasalah, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan
Pengumpulan data (<i>data collection</i>)	Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan sesuai sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis atau	Tahapan ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya dugaan sementara atau hipotesis. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (<i>collection</i>) berbagai

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
	dugaan tersebut	informasi yang sesuai dan relevan, membaca literatur terkait, mengamati objek dan fenomena, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
Pembuktian (<i>verification</i>)	Verifikasi bertujuan agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, kreatif dan inovatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman dan pengetahuan melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dan dugaan sementara yang ditetapkan dengan temuan yang dihubungkan dengan hasil pengolahan dan analisis data
Menarik kesimpulan/ generalisasi (<i>Generalization</i>)	Pada tahapan ini proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip atau acuan umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip umum yang mendasari generalisasi dan kesimpulan

(Syamsidah et al., 2022)

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang beragam tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut (Mukaramah et al., 2020) yakni:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.

- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
- f. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

Adapun kelemahan dari model *Discovery Learning* menurut (Mukaramah et al., 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang mempunyai hambatan akademik akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini akan kacau jika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d. Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

Menurut Afria dalam (Syamsidah et al., 2022) mengemukakan beberapa kelebihan atau keunggulan model *Discovery Learning* yaitu:

- 1. Siswa aktif dan kreatif dalam proses belajar, sebab ia berpikir menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil pembelajaran
- 2. Siswa memahami benar materi ajarnya, sebab mengalami sendiri proses pembelajaran atau proses menemukannya. Hal seperti ini akan lebih lama diingat
- 3. Menemukan sendiri dapat menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong peserta didik untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajar peserta didik meningkat.
- 4. Siswa yang memperoleh pengetahuan/wawasan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya kepada orang lain.
- 5. Metode ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri.

Lebih lanjut Afria dalam (Syamsidah et al., 2022) mengemukakan beberapa kelemahan atau kekurangan model *Discovery Learning* yaitu:

- 1. Model ini menimbulkan asumsi atau pemikiran bahwa ada kesiapan peserta didik untuk belajar.

2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan pendidik atau guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran dengan model *Discovery Learning* lebih cocon untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, teori dan keterampilan secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

2.1.2. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang dicapai siswayaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nuryaningsih, 2021). Keterampilan mendengarkan dan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, artinya siswa diharapkan mempunyai kemampuan menerima pesan. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Menulis adalah aktivitas menyalurkan buah pemikiran yang dituangkandalam bentuk tulisan (Pramesti et al., 2024). Menurut pendapat Khairunnissah et al., (2023) bahwa keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi untuk menuangan ide, gagasan yang berasal dari hasil pemikiran seseorang secara tidak langsung. Pada aktivitas menulis, seseorang perlu memahami betul tatacara yang sebenarnya, terutama dengan struktur bahasa dan kosa katanya. Adapun keterampilan ini tidak dapat dimiliki begitu saja, tetapi perlu dengan pembiasaan dan latihan yang berkesinambungan.

Keterampilan menulis yaitu salah satu keterampilan yang diutamakan dikarenakan dengan bahasa tulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada pembaca (Dwi & Somantri, 2019). Selain itu, keterampilan menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berhubungan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purba et al., (2023) mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah “Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis serta

mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif'. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa-siswi dalam mengasah kecerdasan mereka.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis (Sukma & Puspita, 2022). Faktanya keterampilan menulis memiliki banyak faktor kesulitan karena harus menyampaikan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan temuan penelitian (Sari & Afrita, 2023) bahwa kendala yang dialami siswa terhadap keterampilan menulis yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan jarang mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar mengajar. Selain itu, Sapitri dan Abdurrahman (2019) juga menemukan bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk menuangkan ide melalui tulisan.

Menulis merupakan keterampilan produktif yang sangat penting dalam pendidikan dan komunikasi. Secara umum, menulis dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Widarsih dan Suherdi, menulis berkaitan erat dengan keterampilan berbicara, di mana keduanya merupakan bagian dari keterampilan produktif yang saling mendukung dalam proses komunikasi (Widarsih & Suherdi, 2019). Lebih lanjut Dalman, (2020) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pengajaran menulis harus dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memastikan siswa dapat menguasai keterampilan ini dengan baik.

Menulis di media kerja dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti pena atau pensil. Menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil,

mentransmisikan ide atau sudut pandang, dan menciptakan dan menceritakan dongeng (Pakekong et al., 2023). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Sukma & Puspita, 2022).

Sejalan dengan pendapat di atas, Khairiah et al., (2024) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Lebih lanjut, menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2020). Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Lebih lanjut Suliyah, (2023) mengatakan bahwa menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan, yang biasanya disebut dengan karangan. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis (Sukma & Puspita, 2022).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Karena menulis adalah suatu proses untuk menghasilkan sebuah karya yang sumbernya berasal dari pikiran. Ada sejumlah teknik menulis yang harus dikuasai untuk membuat tulisan layak dibaca dan mudah dipahami, antara lain (Suliyah, 2023):

1. Jenis tulisan
Jenis tulisan merupakan bentuk penulisan sebuah karya sastra yang harus ditentukan pertama kali sebelum memulai menulis. Misalnya, jenis tulisan yang akan dipilih berupa opini, fakta atau imajinasi yang sekedar menghibur pembaca. Penentuan jenis tulisan ini akan mempengaruhi tahapan-tahapan menulis berikutnya dan pesan yang akan disampaikan penulis. Karena, jenis tulisan yang ditujukan untuk pembaca dewasa dan anak-anak akan berbeda.
2. Pertimbangan pembaca
Pertimbangan pembaca adalah respon pembaca secara menyeluruh tentang sebuah tulisan. Hal ini sangat penting untuk menentukan tulisan apa yang akan dibuat untuk memenuhi keinginan pembaca. Disisi lain, pertimbangan pembaca ini akan membantu membuat tulisan yang sebelumnya belum pernah ada dan informasi yang disampaikan penulis sudah pasti akan berguna bagi pembaca
3. Orientasi publik
Orientasi publik merupakan tahapan menentukan target pembaca tulisan. Penentuan orientasi publik ini akan memudahkan proses menulis yang sedang dikembangkan, karena penulis sudah paham pesan yang akan disampaikan tertuju kepada siapa.
4. Menentukan tema dan ide tulisan
Tema adalah pokok pikiran yang menjadi landasan tulisan dan ide adalah materi yang akan dibahas dalam tulisan. Penulis bisa menentukan tema dan idenya sebelum menulis ini dengan melakukan riset atau observasi untuk mengembangkan informasi. Sehingga tulisan akan lebih berisi, sesuai dengan kebutuhan pembaca dan lebih tepat sasaran atau tidak bias.
5. Mengembangkan ide
Ide adalah topik yang akan dibahas dalam sebuah tulisan dan bertujuan memberikan informasi. Sehingga penulis membutuhkan keterampilan dalam berbahasa untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan yang lebih mudah dipahami.
6. Unsur tulisan
Unsur tulisan merupakan isi di dalam sebuah tulisan, yang terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Unsur tulisan inilah yang membantu menentukan sebuah kalimat baik atau buruk. Kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif sehingga mampu menyampaikan pesan dalam tulisan lebih jelas dan tepat ke sasaran pembaca.
7. Gaya tulisan
Gaya tulisan merupakan tanda pengenal penulis ke pembacanya. Karena, setiap penulis pasti memiliki gaya tulisan masing-masing sehingga menjadi ciri khas, agar pembaca bisa langsung mengenal penulis dengan membaca tulisannya saja. Selain itu, gaya tulisan ini sangat perlu ditentukan supaya bisa disesuaikan dengan tujuan dari tulisan, seperti menyampaikan informasi, membujuk atau sekedar menghibur pembaca.
8. Ejaan
Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Penentuan ejaan ini penting bagi penulis agar pembaca mudah memahami tulisannya, baik dari susunan kata, penggunaan tanda baca, imbuhan dan awalan.
9. Penyuntingan
Penyuntingan adalah kegiatan membetulkan sebuah karangan yang dianggap kurang sempurna agar menjadi lebih indah. Penyuntingan adalah teknik terakhir dalam menulis untuk menghindari adanya ejaan yang salah, kalimat ambigu dan pesan tulisan menjadi bias. Supaya, nantinya pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak membingungkan dan pembaca pun bisa menikmati karya penulis.

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan

yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut (Dalman, 2020):

- 1) Tujuan penugasan
Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- 2) Tujuan estetis
Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.
- 3) Tujuan penerangan
Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- 4) Tujuan pernyataan diri
Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.
- 5) Tujuan kreatif
Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbebtuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.
- 6) Tujuan konsumtif
Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Keterampilan menulis dapat melatih siswa agar terampil dalam menuangkan ide, gagasan, dan juga perasaan secara tertulis. Penuangan ide dan gagasan haruslah logis dan sistematis agar informasi yang disampaikan jelas dan tuntas (Perta et al., 2023).

2.1.3. Menulis Teks Berita

Berita (*news*) adalah merupakan laporan peristiwa aktual dan penting (Suliyah, 2023). Menulis berita adalah merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai suatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Menulis teks berita adalah keterampilan penting yang memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur dan komponen yang membentuk berita

yang efektif. Teks berita harus memenuhi unsur-unsur dasar yang dikenal dengan akronim ADIKSIMBA, yaitu: Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Unsur-unsur ini membantu penulis dalam menyusun informasi secara sistematis dan jelas, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks berita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengajaran yang efektif sangat berperan dalam membentuk kemampuan menulis berita yang baik.

Selain itu, kualitas teks berita juga dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang tepat dan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni menekankan pentingnya kelengkapan unsur berita, keruntutan pemaparan, serta penggunaan kalimat yang singkat dan jelas dalam penulisan berita. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disajikan agar menarik bagi pembaca. Fatoni menambahkan bahwa penggunaan metode seperti dialog jurnal terarah dapat meningkatkan komponen tulisan dalam teks berita, yang pada gilirannya dapat memperbaiki keterampilan menulis mahasiswa (Fatoni, 2019). Dengan demikian, aspek teknis dan kreatif dalam penulisan berita harus diperhatikan untuk menghasilkan teks yang informatif dan menarik.

Pentingnya analisis terhadap struktur dan komponen teks berita juga tidak bisa diabaikan. Penelitian oleh Prayoga mengungkapkan bahwa analisis komponen berita yang baik dapat membantu siswa memahami pola penyusunan informasi yang efektif (Prayoga et al., 2024). Dengan memahami struktur makro dan mikro dalam teks berita, penulis dapat lebih mudah menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa menulis teks berita bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan keterampilan analitis dan kreatif yang harus dikuasai oleh penulis untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif.

Sama halnya dengan berbicara teks berita, menulis teks beritamerupakan kemampuan menyampaikan kejadian yang sebenarnya dengan bahasa tulis yang baik benar. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif (Syahrta & Assidik, 2024). Dulu menulis berita hanya dalam bentuk koran/majalah dan cetak. Namun,

perkembangannya, semua orang bisa menulis berita di media sosial, website, dan lain sebagainya. Selain itu, berita tersebut bisa diakses langsung setelah beberapa menit kejadian. Tidak hanya itu, berita yang ditulis bisa kejadian lokal, daerah, nasional, atau internasional. Oleh sebab itu, perlu praktik berbahasa produktif yang baik dan benar (Maula et al., 2024). Teks berita diartikan sebagai teks yang mengkomunikasikan berita atau informasi kepada publik tentang suatu peristiwa atau kejadian nyata dan aktual yang dikomunikasikan secara tertulis (Pakekong et al., 2023). Teks berita adalah suatu bentuk teks informasi tentang peristiwa-peristiwa yang bersifat umum, yang disebarluaskan oleh media massa lengkap dengan 5W+1H yang dapat juga disebut dengan ADIKSIMBA (Bangun et al., 2023). Menurut hasil observasi, fakta penyebab rendahnya kemampuan menelaah struktur teks berita adalah kurangnya kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran sehingga motivasi siswa belajar rendah, siswa kurang fokus dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung (Bangun et al., 2023).

Kesulitan dalam menulis teks berita termasuk menuangkan ide, pengembangan ide, penggunaan bahasa, pemahaman unsur utama berita, dan penulisan sesuai struktur (Utami & Hafison, 2024). Salah satu kesulitan utama adalah kurangnya kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Siswa sering kali merasa kesulitan untuk memulai menulis karena tidak memiliki contoh yang jelas untuk ditiru, serta tidak memahami tahapan dalam mengolah berita (Syahritha & Assidik, 2024). Hal ini diperparah oleh rendahnya penguasaan kosakata yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide secara efektif. Selain itu, siswa juga sering kali mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks berita yang harus diikuti. Teks berita memiliki unsur-unsur dan struktur tertentu yang harus dipatuhi, seperti kejelasan informasi dan urutan yang logis. Ketidaktahuan terhadap struktur ini dapat menyebabkan siswa tidak mampu menulis berita dengan baik, yang berujung pada hasil tulisan yang tidak memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan.

Motivasi dan metode pembelajaran juga berperan penting dalam kesulitan menulis teks berita. Siswa cenderung kurang termotivasi untuk menulis jika metode pengajaran yang digunakan tidak bervariasi atau tidak menarik (L. O. L.

Sihombing et al., 2024). Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti model pembelajaran atau penggunaan media visual, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami proses penulisan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang inovatif dan menarik dalam mengajarkan keterampilan menulis berita. Tujuannya adalah agar siswa dapat menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi, memperoleh pengalaman dan pengetahuan, serta berpikir kreatif, efektif, dan kritis.

Secara keseluruhan, kesulitan dalam menulis teks berita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya contoh yang jelas, pemahaman yang rendah tentang struktur teks, rendahnya penguasaan kosakata, serta kurangnya motivasi akibat metode pembelajaran yang tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini, termasuk pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan memberikan dukungan yang memadai bagi siswa dalam proses penulisan mereka.

2.1.4. Materi Penelitian (Teks Berita)

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual kepada masyarakat. Faktual artinya sesuai fakta dan tidak mengada-ngada, sedangkan aktual artinya hangat atau baru saja terjadi. Sifat faktual pada berita dibuktikan dengan adanya keterangan dari orang-orang yang terlibat pada peristiwa tersebut. Kalau di televisi, pasti pernah melihat reporter yang mewawancarai narasumber. Misalnya, pada kejadian gempa bumi di Cianjur, fakta-fakta berita bersumber dari keterangan warga setempat serta bukti pendukung seperti foto atau video di lokasi kejadian. Selain berdasarkan fakta, berita harus bersifat aktual. Berita harus disampaikan secepat mungkin supaya informasinya nggak basi. Apalagi, kalau berita tersebut berhubungan dengan banyak orang atau melibatkan tokoh terkenal

b. Tujuan Teks Berita

Tujuan atau fungsi teks berita yaitu memberikan informasi terkini dan terpercaya untuk masyarakat. Berita juga membantu kita untuk lebih berhati-hati.

Contoh, memasuki penghujung tahun, beberapa daerah diguyur hujan dan angin kencang. Berita mengenai kecelakaan lalu lintas, banjir, pohon tumbang, hingga longsor ramai menghiasi koran maupun media online. Berita tersebut berguna supaya kita selalu waspada sebelum berpergian. Selain itu, berita juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Misalnya berita mengenai kenaikan harga BBM membuat masyarakat beralih menggunakan transportasi umum atau mengurangi mobilitas mereka.

c. Unsur Teks Berita

Unsur teks berita ada 6 macam atau yang kita kenal sebagai 5W +1H, yaitu Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Biar lebih gampang, kamu bisa menyingkatnya menjadi ADIKSIMBA.

Tabel 2.2
Unsur Teks Berita

Unsur Berita	Fungsi	Kalimat
Apa (what)	Menjelaskan hal atau peristiwa yang terjadi	Apa yang diberitakan?
Siapa (Who)	Menjelaskan pelaku atau orang yang terlibat dengan peristiwa yang diberitakan	Siapa yang diberitakan?
Dimana (where)	Menjelaskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan	Dimana peristiwanya?
Kapan (when)	Menjelaskan waktu (jam, hari, tanggal, tahun) terjadinya peristiwa yang diberitakan	Kapan peristiwa itu terjadi?
Mengapa (why)	Menjelaskan sebab atau alasan terjadinya peristiwa yang diberitakan	Mengapa peristiwa itu terjadi?
Bagaimana (how)	Menjelaskan proses, cara, perbuatan, tanggapan atau penilaian berkaitan dengan terjadinya peristiwa yang diberitakan	Bagaimana kejadiannya?

d. Struktur Teks Berita

Di dalam teks berita, terdapat 3 struktur yang tak boleh dilewatkan, yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

1) Kepala Berita

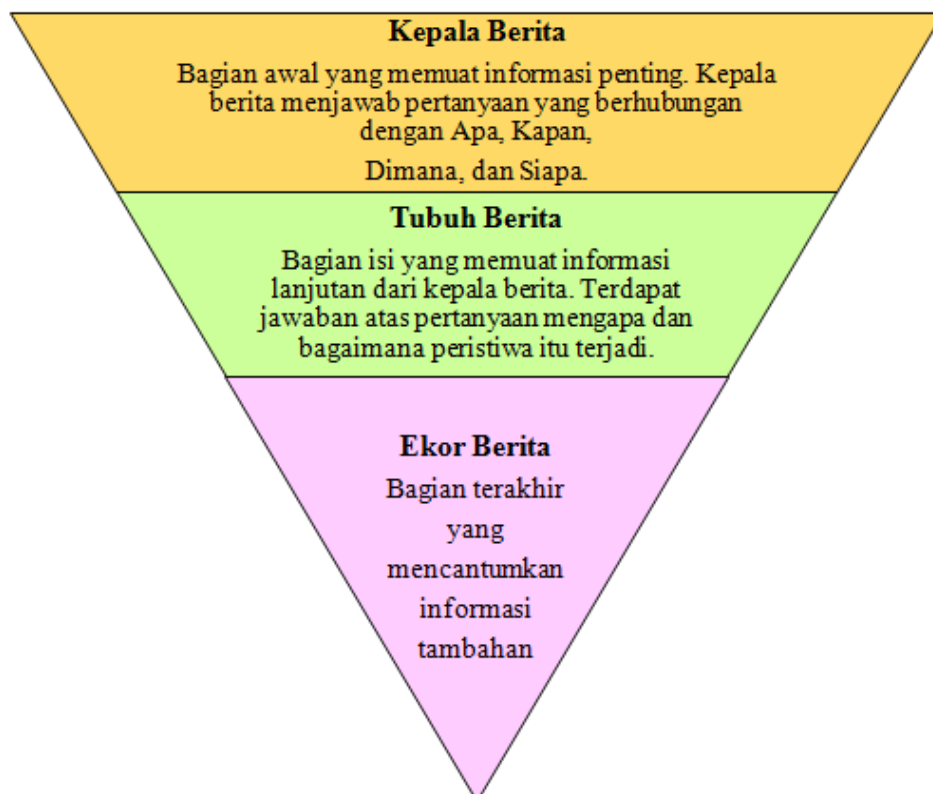
Kepala berita adalah bagian awal yang memuat banyak informasi penting, yaitu apa, dimana, kapan, dan siapa. Kepala berita disebut juga sebagai lite, teras berita, atau orientasi.

2) Tubuh Berita

Tubuh berita berisi penjelasan mengenai informasi yang disampaikan pada bagian kepala berita. Pada bagian tubuh berita, terdapat jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Struktur ini memuat latar belakang, penyebab, hingga upaya yang dilakukan pihak terkait untuk menyelesaikan peristiwa itu.

3) Ekor Berita

Bagian ini mencantumkan informasi yang bersifat tambahan. Jika ekor berita dihilangkan, maka tidak terpengaruh terhadap pokok berita.



Gambar 2.1 Struktur Teks Berita

Sesuai gambar di atas, struktur teks berita digambarkan menyerupai piramida terbalik. Semakin ke bawah, semakin sedikit informasi yang disampaikan. Maka dari itu, penyampaian informasi secara lengkap hendaknya diletakkan di bagian awal dan tengah (tubuh berita).

e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Teks berita termasuk ke dalam karya jurnalistik. Oleh sebab itu, ada panduan yang harus kamu ikuti untuk membuat teks berita, salah satunya mengenai kaidah kebahasaan. Berikut ini 5 kaidah kebahasaan teks berita.

1) Bahasa Baku

Teks berita harus ditulis dengan bahasa baku, yaitu bahasa yang bersumber pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2) Kata Kerja Mental

Kata kerja atau verba mental adalah kata yang menerangkan tanggapan, perasaan, pemikiran, serta perbuatan yang tidak bisa diamati secara fisik. Contoh: *Warga mengkhawatirkan kondisi rumah mereka sehingga tidak ingin berpindah ke pengungsian.*

3) Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah kata penghubung yang menandai keterangan waktu. Contoh: *kemudian, setelah, akhirnya, sejak, awalnya.*

4) Konjungsi Penerang

Konjungsi penerang adalah kata yang menerangkan pernyataan sebelumnya. Biasanya, konjungsi ini digunakan dari kalimat langsung ke kalimat tidak langsung. Contoh: *Kepala BNPB mengatakan bahwa pengungsi sudah dapat kembali ke rumah karena banjir telah surut.*

5) Kalimat Langsung

Ketika wartawan meliput berita, keterangan dari narasumber diperoleh secara langsung. Jadi, dalam penyajian beritanya, wartawan akan menyusun teksnya dalam berbagai ragam kalimat, salah satunya kalimat langsung. Kalimat langsung adalah kalimat yang mengutip pernyataan seseorang sama persis tanpa menambah atau mengurangi ujaran yang disampaikan. Contoh:

“Karena beberapa hari ini cuaca agak ekstrem, masyarakat diminta siap sedia,” kata wakil Gubernur DKI Jakarta, Ahmad Riza Patria.

f. Jenis-Jenis Teks Berita

1) Berita Langsung (*Straight News*)

Straight news atau berita langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas, dan ringkas. Berita langsung berisi informasi terkini atau faktual (terbaru), terhangat, dan menarik. Jenis berita langsung biasanya dapat kamu temui di halaman depan koran atau surat kabar. *Straight news* dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu:

- (a) *Hard news* : berita yang penting, paling terkini, terbaru, dan harus segera disampaikan kepada masyarakat.
- (b) *Soft news* : berita ringan yang biasanya memberikan informasi tentang kisah kemanusiaan.

2) Berita Opini (*Opinion News*)

Opinion news atau berita pendapat/opini adalah berita yang berisi laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini biasanya bersumber dari para ahli, cendekiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa.

3) Berita Interpretatif (*Interpretative News*)

Berita interpretatif adalah berita yang dikembangkan melalui pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ada. Penambahan ini biasa berupa informasi latar belakang, wawancara dari berbagai sumber, serta menambah data-data terkait. Hal ini bertujuan agar berita menjadi lebih utuh, detail, dan lengkap.

4) Berita Mendalam (*Depth News*)

Depth news atau berita mendalam adalah berita yang dikembangkan berdasarkan pendalaman dari suatu peristiwa. Unsur berita yang ditekankan pada jenis ini adalah “Mengapa atau *Why*”, “Bagaimana atau *How*”, dan “So *What*”.

5) Berita Investigasi (*Investigation News*)

Berita investigasi atau *investigation news* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan atau penelitian dari berbagai sumber yang ada. Dalam proses menyusun berita ini, penulis atau wartawan menjadi watchdog dan melakukan “penyelidikan” untuk mencari kebenaran atau fakta yang tersembunyi.

g. Langkah-Langkah Menulis Berita

Langkah-langkah menulis berita dengan baik dan benar adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Inti Informasi

Informasi yang layak diangkat menjadi berita harus memenuhi beberapa syarat berikut.

- (a) Faktual, yaitu informasi harus berdasarkan fakta, bukan gosip atau isu-isu yang belum jelas kebenarannya.
- (b) Aktual, yaitu informasi bersifat baru dan hangat, bukan cerita lama yang sudah diketahui semua orang.
- (c) Fungsional, yaitu bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Bentuknya dapat memotivasi dan memberi pengetahuan tentang apa yang terjadi di sekitar.

2) Menyusun Kerangka Berita

Setelah menentukan informasi yang layak, langkah berikutnya adalah menyusun kerangka. Kerangka berita dapat disusun dengan menentukan adiksimba-nya (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Untuk itu, kita harus mengumpulkan informasi yang kita butuhkan sesuai rumus adiksimba.

3) Mengembangkan Kerangka

Jika kerangka sudah dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkannya menjadi tulisan yang utuh. Ingatlah struktur berita yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berita dimulai dari kepala berita, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita.

4) Menentukan Judul Berita

Setelah mengembangkan kerangka menjadi tulisan berita yang utuh, langkah terakhir adalah menentukan judul berita. Judul adalah bagian yang sangat penting dari teks berita. Pembaca umumnya akan memutuskan bahwa ia akan membaca berita atau tidak berdasarkan judulnya. Untuk itu, judul yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan berikut.

- (a) Akurat, jelas, dan ringkas
- (b) Mencerminkan isi berita
- (c) Menarik pembaca
- (d) Bermakna tunggal (tidak ambigu atau membingungkan)

5) Membacakan Berita

Selain menulis sebuah teks berita, kalian juga diharapkan mampu membacakan teks berita yang sudah ditulis. Dalam membacakan berita, kalian harus mampu mengomunikasikan (menyampaikan) teks yang dibaca kepada orang lain. Untuk itu, diperlukan lafal (pengucapan), intonasi (nada naik turun), jeda, vokal (kenyaringan suara), dan ekspresi (mimik wajah) yang jelas dan tepat. Tujuan akhir dari pembacaan berita adalah pendengar dapat mengerti informasi yang ingin kita sampaikan.

Berikut ini contoh Teks Berita.

Gunungsitoli Diterjang Banjir

Sebanyak 548 jiwa terdampak banjir yang melanda Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara (Sumut), akibat hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut selama lebih dari dua jam pada Sabtu (5/4/2025).

Banjir turut disertai tanah longsor dan mengganggu aktivitas warga di satu kecamatan dan dua desa. Berdasarkan laporan dari Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) Sumatera Utara, hujan dengan intensitas tinggi terjadi sejak pukul 13.00 hingga 15.50 WIB.

Peristiwa itu mengakibatkan saluran drainase tidak mampu menampung debit air dan menggenangi permukiman penduduk. Ketinggian air dilaporkan mencapai 30 hingga 60 sentimeter. Akibat banjir di Kota Gunungsitoli ini, sebanyak 137 Kepala Keluarga (KK) terdampak. Wilayah paling terdampak berada di Kecamatan Gunungsitoli, tepatnya di Kelurahan Ilir dan Desa Sifaelete Tabaloho.

Di Kelurahan Ilir, 37 bangunan terdampak terdiri dari 17 rumah di Jalan Diponegoro, 10 rumah di Jalan Karet Belakang, dan 10 rumah di Jalan Karet Gang Umbu Lingkungan VI. Sementara di Desa Sifaelete Tabaloho, air

merendam 20 rumah di Jalan Baluse 30 Gang Nusantara serta 50 rumah lainnya di Komplek KBN.

Selain itu, longsor juga dilaporkan terjadi di Desa Lasara Bahili Dusun II, meski tidak menimbulkan korban dan hanya menutup sebagian badan jalan. Menurut Kepala Bidang Penanganan Darurat, Peralatan, dan Logistik BPBD Sumut, Sri Wahyuni Pancasilawati, data tersebut bersifat sementara. "Korban luka, korban meninggal, serta jumlah pengungsi akibat banjir dan longsor di Gunungsitoli masih nihil," ujarnya. Ia menyebutkan bahwa upaya penanganan langsung dilakukan oleh BPBD setempat, seperti koordinasi lintas sektor, pembersihan saluran drainase, pendataan warga terdampak, serta gotong royong bersama masyarakat. Petugas juga telah disiagakan untuk berjaga dan memantau kondisi terkini. Kini, banjir di Gunungsitoli mulai berangsur surut, namun BPBD Sumut terus mengimbau warga tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang bisa memicu bencana susulan.

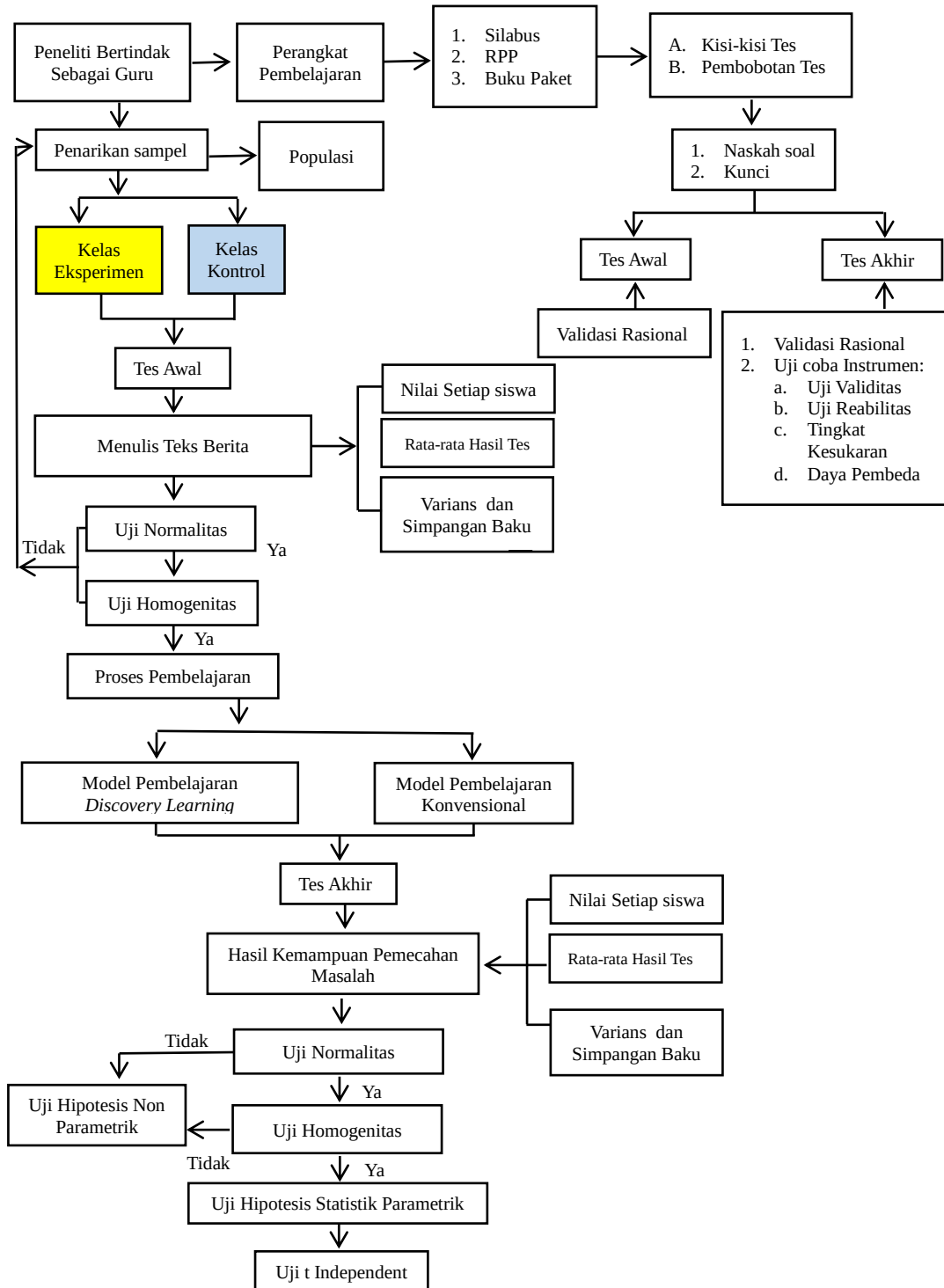
2.2. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022) dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi". Hasil penelitiannya menyimpulkan: Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai $t = 5,621$. Nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 0,95 dan derajat kebebasan 29 sebesar 1,699. Dengan demikian, $t = 5,621 > t_{0,95}(29) = 1,699$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, model discovery learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.
2. Muliana, A., & Hafriison, M. (2023) dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan". Hasil penelitiannya menyimpulkan: Bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan meningkat setelah menggunakan model *Discovery Learning*, dengan nilai rata-rata yang naik dari 62,36 menjadi 81,52. Berdasarkan uji-t, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh pada keterampilan menulis teks prosedur siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam penelitian ini, perlu diberikan kerangka. Kerangka berpikir peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Jawaban ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada data yang diperoleh langsung dari lapangan. Oleh karena itu, hipotesis disebut sebagai jawaban teoritis atas masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang teruji secara empiris (Sugiyono 2020).

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan di awal sebagai dasar untuk pengujian. Sementara pada penelitian kualitatif, hipotesis biasanya tidak dibuat sejak awal, peneliti justru mencoba menemukan hipotesis melalui proses pengumpulan data. Jadi Hipotesis yang ditemukan dalam penelitian kualitatif dapat diuji lebih lanjut menggunakan pendekatan kuantitatif serta hipotesis ini menjadi jawaban teoritis tidak empiris terhadap rumusan masalah penelitian. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu.